

PERGESERAN PERAN GURU DAN DINAMIKA SUMBER BELAJAR DI ERA DIGITAL

Anisa Nurapipah, Ikhwan Luthfi Anshorullah, Nia Qurniati Rahmani

IAI Persis Bandung; anisanurapipah6@gmail.com

IAI Persis Bandung; anshorullah0804@gmail.com

IAI Persis Bandung; qurniatirahmani@gmail.com

Abstract

The shift in the role of teachers involves a transformation from being merely conveyors of content to facilitators who support active learning. The dynamics of digital learning resources provide broader and more interactive access, requiring teachers to manage technology effectively. This is essential to ensure that learning remains relevant, adaptive, and aligned with the needs of the digital generation.

This study employs a descriptive qualitative approach using a library research method, reviewing various relevant literature sources, including books, journal articles, and previous research findings, to identify the integration of technology in education, the shift in teacher roles, and the dynamics of learning resources. The findings show that the role of teachers has transformed from a mere information deliverer to a facilitator of technology-based learning. Learning resources have evolved to become digital and interactive, supporting students' independent learning. This situation demands teachers to apply innovative strategies to enhance student engagement, although they still face challenges in digital literacy and technology mastery. These challenges can be addressed through the improvement of IT competencies and digital literacy, attending training sessions, workshops, mentoring, and coaching, maintaining an adaptive and open attitude, utilizing support from schools and the government, improving digital services and communication, and integrating online and offline learning.

In conclusion, this transformation demands teachers to be adaptive, innovative, and capable of managing digital learning resources for relevant, learner-centered education. This study contributes to teachers, policymakers, and education practitioners in developing 21st-century adaptive, digital-based learning.

Keywords: *Teacher Role Shift; Learning Resource Dynamics.*

Abstrak

Pergeseran peran guru mencakup perubahan dari penyampai materi

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

menjadi fasilitator yang mendukung pembelajaran aktif. Dinamika sumber belajar digital memberikan akses lebih luas dan interaktif, memaksa guru untuk mengelola teknologi secara efektif. Hal ini penting agar pembelajaran tetap relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research), mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil-hasil penelitian terdahulu guna mengidentifikasi integrasi teknologi dalam pendidikan, pergeseran peran guru, serta dinamika sumber belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru mengalami transformasi dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran berbasis teknologi. Sumber belajar berkembang menjadi digital dan interaktif, mendukung pembelajaran mandiri siswa. Kondisi ini menuntut guru menerapkan strategi inovatif guna meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun masih dihadapkan pada tantangan literasi digital dan penguasaan teknologi yang perlu diatasi melalui peningkatan kompetensi IT dan literasi digital; mengikuti pelatihan, workshop, mentoring, dan coaching; bersikap adaptif dan terbuka; memanfaatkan dukungan sekolah dan pemerintah; meningkatkan kualitas layanan dan komunikasi digital; serta mengintegrasikan pembelajaran daring dan luring.

Kesimpulannya, transformasi ini menuntut guru adaptif, inovatif, dan mampu mengelola sumber belajar digital untuk pembelajaran relevan dan berpusat peserta didik. Kajian ini memberikan kontribusi bagi guru, pengambil kebijakan, dan pelaku pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran adaptif berbasis digital abad ke-21.

Kata Kunci: Pergeseran Peran Guru; Dinamika Sumber Belajar.

PENDAHULUAN

Era digital adalah dimana perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Alat-alat teknologi bukan menjadi alat-alat yang langka untuk ditemukan. Hampir semua aktifitas yang berhubungan social, budaya, olahraga, ekonomi, politik, terutama pendidikan selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari informasi dan membantu melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya dalam pemecahan suatu masalah.¹

Dalam era yang terus bertransformasi dengan pesat, pendidikan tidak dapat menghindar dari dampak revolusi digital yang melanda segala bidang kehidupan. Sejak beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah mengubah secara mendasar cara kita berinteraksi dengan informasi, budaya, dan tentu saja, proses pendidikan. Pergeseran ini, dari pembelajaran konvensional menuju penggunaan teknologi digital, membawa konsekuensi dan potensi yang mendalam untuk mengubah lanskap pendidikan global. Sebagai pengantar, perubahan signifikan dalam aksesibilitas informasi merupakan salah satu ciri utama transformasi pendidikan di era digital ini. Seiring dengan tersebarnya konektivitas internet, siswa dan pendidik kini memiliki akses ke sejumlah besar sumber daya pembelajaran secara instan.²

Transformasi pendidikan di era digital juga memunculkan paradigma baru dalam metode pembelajaran. Penggunaan aplikasi edukasi, simulasi, dan permainan pembelajaran membuka pintu menuju pembelajaran interaktif yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan. Proses belajar yang sebelumnya bersifat pasif dan linier menjadi lebih dinamis, memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pemahaman konsep-konsep kompleks. Tidak hanya itu, era digital juga menyaksikan pergeseran fundamental dalam dinamika hubungan antara guru dan siswa. Melalui platform pembelajaran *daring*, kolaborasi dan komunikasi menjadi lebih terbuka. Siswa dapat berpartisipasi

¹ Juni Wando Purba et al., "Keterlibatan Orang Tua Membentuk Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 459–67.

² Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian, "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2024): 110–16, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>.

dalam diskusi global, bertukar ide, dan bahkan bekerja sama dalam proyek lintas batas.³

Perkembangan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan internet sebagai medium utama dalam proses pembelajaran modern, terutama dalam menjawab tuntutan era industri 4.0 yang menekankan integrasi teknologi dalam dunia pendidikan. Saat ini terdapat beragam aplikasi pembelajaran *daring* yang tersedia secara gratis seperti Zoom, Google Classroom, Telegram, atau Web yang dibuat khusus untuk pembelajaran.⁴ Dengan begitu, pelajar dapat menggunakan pembelajaran *online* sebagai pengganti kelas konvensional dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih fleksibel.⁵

Peralihan pembelajaran dari model konvensional ke *modern* yang mengadopsi penggunaan teknologi ini juga turut mendorong transformasi dalam sumber belajar. Dengan adopsi teknologi, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya dinamika sumber belajar yang tercermin dari berkembangnya sumber belajar yang tidak lagi terbatas pada buku teks, melainkan mencakup berbagai media digital.

Pada pelaksanaan pembelajaran *daring* ini tidak selamanya berjalan mulus memiliki berbagai kendala yang biasanya ada dalam diri pendidik, seperti 1) kesiapan guru untuk menerapkan pembelajaran *online*; 2) respons guru terhadap sistem pembelajaran *online*; dan 3) penggunaan sumber daya pembelajaran *online*. Sementara itu, Guru sebagai fasilitator belajar yang baik bagi siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.⁷ Jadi,

³ Hasnida, Adrian, and Siagian.

⁴ Muhammad Salim, "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Proses Pembelajaran (Studi Literature Review)," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2342–47.

⁵ Made Hery Santosa, *Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Guru-Guru Di Indonesia*. (Badung: Nilacakra, 2019).

⁶ Ni Made, Fanny Dianis Sviri, and Kadek Dwi Arlinayanti, "Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global," *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4 (2024): 50–63, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.

⁷ Ali Imron, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Motivasi Belajar IPS," *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 10, no. 1 (2023): 43–56.

Guru di era digital dituntut mampu berinovasi dan berkreasi, karena sistem pembelajaran tahun 80-an sudah tidak diterima oleh anak didik zaman sekarang.⁸

Salah satu penelitian terdahulu oleh Khalisatun Husna et al. (2023) telah menggambarkan bahwa meskipun teknologi terus berkembang begitu pesat dan semakin canggih, guru tetap harus terus belajar dan belajar dengan berbagai pelatihan terhadap teknologi. Jadi, guru di era zaman sekarang harus banyak belajar mengembangkan diri sendiri sehingga guru tidak ketinggalan zaman dengan anak generasi sekarang yang sudah semakin canggih. Peran guru di era digital telah berubah secara substansial. Tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendukung pembelajaran aktif siswa, mengintegrasikan teknologi, dan memfasilitasi pertukaran ide dengan sesama guru. Guru di era digital harus memiliki keterampilan teknologi, kreativitas, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Pergeseran peran guru ini merupakan bagian integral dari upaya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.⁹

Temuan sebelumnya menegaskan bahwa di era digital terjadi pergeseran signifikan dalam peran guru, dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi teknologi agar mampu mengelola dan memanfaatkan dinamika sumber belajar yang semakin beragam dan berbasis digital. Hal ini menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

Dengan latar belakang tersebut, pergeseran peran guru dan dinamika sumber belajar di era digital menjadi sebuah keniscayaan yang tak terelakkan. Pendidikan masa kini tidak lagi dapat dijalankan dengan pendekatan yang

⁸ Abdul Latif, "Tantangan Guru Dan Masalah Sosial Di Era Digital," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>.

⁹ Khalisatun Husna et al., "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 154–67, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>.

stagnan dan konvensional, melainkan harus bersifat adaptif dan progresif mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi diri serta mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar digital secara optimal, agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan, partisipatif, dan mampu menjawab tantangan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai pergeseran peran guru serta dinamika sumber belajar di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas yang terjadi di lapangan melalui data yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta bagaimana sumber belajar berkembang seiring perubahan zaman.

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelusuran sumber dilakukan secara sistematis melalui database *daring*, dengan fokus pada publikasi yang membahas pergeseran peran guru di era digital, dinamika sumber belajar, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Referensi yang dikaji mencakup kajian tentang integrasi teknologi dalam pendidikan, pergeseran peran guru dari penyampai materi menjadi fasilitator, serta dinamika sumber belajar yang tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi melibatkan berbagai media digital.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui tahapan berikut: 1) Identifikasi dan Seleksi Sumber, yaitu dengan memilih literatur yang relevan dan kredibel terkait dengan pergeseran peran guru dan dinamika sumber belajar di era digital, termasuk buku, artikel jurnal, serta penelitian terdahulu; 2) Kategorisasi Informasi, yaitu mengelompokkan

informasi berdasarkan tema-tema utama seperti peran guru di era digital, perubahan dalam penggunaan sumber belajar, serta tantangan dan peluang dalam integrasi teknologi dalam pendidikan. 3) Analisis Isi (*Content Analysis*), yaitu menganalisis secara kritis isi literatur untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta gagasan konseptual yang mendukung pemahaman tentang pergeseran peran guru dan dinamika sumber belajar di era digital. 4) Simpulan Tematik, yaitu menyusun temuan dalam bentuk naratif yang menggambarkan pergeseran peran guru, dinamika sumber belajar, serta rekomendasi strategis terkait transformasi pendidikan di era digital.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan dan mengkroscek berbagai referensi dari sumber yang berbeda, seperti buku, artikel jurnal, laporan kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat validitas temuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif pergeseran peran guru dan dinamika sumber belajar di era digital dalam berbagai konteks dan perspektif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik di dunia pendidikan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pergeseran Peran Guru di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara guru menjalankan perannya dalam proses pembelajaran. Tugas guru pada masa pembelajaran dahulu kala adalah melaksanakan transformasi belajar, hingga pada masa tersebut guru adalah tokoh utama di kelas, namun proses pembelajaran seperti ini kemudian dikritik. Pada masa selanjutnya, pembelajaran lebih terfokus pada proses yang bersifat individual atau berpusat pada siswa, dan guru menjadi pembimbing. Namun, di era digital, peran guru kembali terdistorsi, karena kenyataannya generasi di era modern

ingin belajar dengan cepat. Di mana, mereka sering mencari apa yang ingin mereka ketahui melalui jejaring sosial, seperti Facebook atau YouTube.¹⁰

Perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat, maka menuntut guru untuk tetap perlu terus belajar agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman dan tetap mampu memahami karakteristik serta kebutuhan generasi digital. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran juga memungkinkan guru untuk memodelkan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan guru juga dapat mengembangkan keterampilan digital. Jadi, guru dituntut untuk terus konsisten melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Kemudian, guru juga harus mempunyai kemampuan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan teknologi waktu. Guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada untuk memudahkan proses pembelajaran.¹¹

Penggunaan teknologi ini bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mengutamakan kemandirian belajar siswa. Di mana, melalui penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih mengeksplorasi kesempatan belajar melalui teknologi guna meningkatkan kualitas proses belajar mereka.¹² Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga menuntut transformasi peran guru agar mampu beradaptasi dan terus berkembang di tengah dinamika pendidikan digital.

Perubahan ini juga menuntut guru untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), yang selalu mengembangkan kompetensi pedagogik dan digitalnya melalui pelatihan atau komunitas belajar. Di mana, guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran atau mencari pemecahan permasalahan dalam belajar. Hal ini

¹⁰ Husna et al.

¹¹ Husna et al.

¹² Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin, "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital," *Seminar Nasional Dies Natalis 62 1* (2023): 32–37, <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>.

dimaksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi digital. Salah satu metode yang saat ini sering digunakan guru, yaitu pola pembelajaran hibrida (hybrid learning), yakni metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online, dengan tujuan agar guru mampu meningkatkan kompetensi dalam menerapkan multimedia dalam pembelajaran.¹³

Dengan pergeseran peran yang terus berkembang, guru di era digital bukan lagi sekadar penyampai informasi, melainkan aktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Kemampuan guru untuk terus belajar, berinovasi, serta memanfaatkan teknologi secara strategis menjadi kunci dalam mendampingi siswa menghadapi tantangan zaman dan membentuk generasi yang siap bersaing di era digital yang dinamis.

B. Dinamika dan Perbandingan Sumber Belajar di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi cara peserta didik memperoleh informasi dan mengakses sumber belajar. Di dunia pendidikan, digitalisasi akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Sehingga, guru/pendidik bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, dan hasilnya para siswa bisa menguasai pengetahuan yang belum dikuasai oleh guru.¹⁴

Teknologi digital telah membawa perubahan dalam cara penyampaian materi pembelajaran. Sebelumnya, siswa terbatas pada buku teks dan materi pengajaran dalam bentuk cetak. Namun, dengan adanya teknologi digital, siswa sekarang dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam, seperti *e-book*, video pembelajaran, simulasi interaktif, dan konten multimedia lainnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui

¹³ Sadriani, Ahmad, and Arifin.

¹⁴ Nur Afif, "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 117–29.

berbagai cara yang lebih menarik, visual, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵

Dinamika ini menunjukkan adanya pergeseran dari sumber belajar yang bersifat terbatas dan satu arah, menuju sumber belajar yang beragam, terbuka, dan interaktif. Sesuai penelitian Millah Auliya Rahma Muiz et al. (2024) yang menemukan hasil bahwa transisi konvensional ke digital telah menghasilkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, meskipun dukungan berkelanjutan dan perbaikan infrastruktur sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang.¹⁶ Jadi, penerapan pembelajaran melalui teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional dengan memberikan peluang baru bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.¹⁷ Hal ini mengubah peran guru menjadi pendamping dan kurator sumber belajar, bukan lagi satu-satunya penyedia pengetahuan.

Dinamika sumber belajar di era digital menunjukkan adanya perubahan signifikan dari sistem pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih terbuka dan interaktif. Sebelumnya, proses pembelajaran bergantung pada satu arah, seperti buku teks dan penjelasan guru sebagai satu-satunya sumber utama. Namun, saat ini teknologi telah memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber belajar digital, seperti video interaktif, *platform* pembelajaran *daring*, *e-book*, hingga media sosial edukatif. Perbandingan ini menegaskan bahwa sumber belajar digital tidak hanya memperkaya materi, tetapi juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri, fleksibel, dan sesuai gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, terjadi pergeseran dari pendekatan yang pasif menjadi aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital," *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212–19, <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>.

¹⁶ Millah Auliya Rahma et al., "Transformasi Dinamika Metode Konvensional Ke Digital Pada Pembelajaran Di MA Pembangunan Jakarta," *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 3, no. 3 (2024): 1–14.

¹⁷ Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital."

C. Analisis Dampak Pergeseran Peran Guru dan Dinamika Sumber Belajar terhadap Proses Pembelajaran

Pergeseran peran guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran telah membawa perubahan mendasar dalam dinamika kelas. Perubahan ini tidak terjadi secara terpisah, melainkan berjalan beriringan dengan transformasi sumber belajar dari yang bersifat konvensional dan terbatas menjadi digital, terbuka, dan interaktif. Kombinasi dari dua faktor ini secara langsung memengaruhi proses pembelajaran, baik dari segi strategi pengajaran, pendekatan belajar, maupun keterlibatan siswa.

Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pengetahuan di era digital sekarang.¹⁸ Hal ini menggambarkan bahwa peran Guru telah berkembang menjadi kurator konten dan pendamping belajar yang membantu siswa menavigasi berbagai sumber belajar digital. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dan mendesain pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Sehingga, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan individual siswa. Sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa (peserta didik) lebih aktif dan kreatif, pembelajaran menjadi lebih bermakna, pembelajaran memiliki kebebasan dalam belajar.¹⁹

Penekanan pada peran aktif siswa dalam paragraf sebelumnya sejalan dengan pemikiran konstruktivisme Piaget yang menganggap pembelajaran sebagai proses membangun pengetahuan secara aktif. Hakikat dari pembelajaran menurut teori konstruktivisme yaitu proses belajar dimana siswa melakukan proses membangun, pengetahuan baru, konsep baru, dan pengertian atau pemahaman baru secara aktif berdasarkan data. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan

¹⁸ Afif, "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital."

¹⁹ Zihniatul Ulya, "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan," *Al-Mudarris: Journal of Education* 7, no. 1 (2024): 12–23, <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>.

bermakna. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka guru harus mampu untuk merancang dan mengelola dengan baik proses pembelajaran sehingga tujuan belajarpun dapat tercapai.²⁰

Perkembangan di era digital ini juga telah memungkinkan adanya dinamika sumber belajar dalam proses pembelajaran. Penggunaan sumber daya belajar digital seperti *e-book*, simulasi virtual, dan aplikasi edukasi telah menjadi hal yang umum, memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan belajar yang semakin bervariasi di era digital, paradigma pendidikan tradisional, yang mencakup ruang kelas fisik, buku teks, dan pengajaran tatap muka, kini menghadapi tantangan.²¹ Perbandingan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kini lebih fleksibel dan mandiri, tidak lagi terbatas ruang dan waktu. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan perlu menyesuaikan pendekatan dengan mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Dampak dari sinergi antara pergeseran peran guru dan dinamika sumber belajar di era digital tercermin dalam berubahnya pola interaksi dalam pembelajaran serta meningkatnya kebutuhan akan keterampilan digital. Guru kini berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengakses dan memanfaatkan beragam sumber belajar digital, sementara pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti kesenjangan penguasaan teknologi, perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pentingnya pengelolaan sumber belajar agar benar-benar mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa pergeseran peran guru dan dinamika sumber belajar saling memengaruhi dalam membentuk ekosistem pembelajaran modern. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang

²⁰ Ulya.

²¹ Ryan Gabriel Siringoringo and Muhamad Yanuar Alfaridzi, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital," *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 66–76, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.

optimal, diperlukan sinergi antara kompetensi digital guru, strategi pengajaran yang inovatif, dan pemanfaatan sumber belajar yang beragam secara bijak.

D. Tantangan dan Implikasi Pergeseran Peran Guru dan Dinamika Sumber Belajar Penggunaan Teknologi

Di abad 21 atau yang lebih dikenal dengan era digital perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak pada perkembangan dunia pendidikan. Hal ini juga tidak lepas dari adanya tantangan guru di era digital yang semakin kompleks dan berat.²² Peran guru di era digital bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang beragam termasuk dalam hal penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Karena itu, kemampuan guru pada era digital harus bisa lebih *update* dalam penggunaan teknologi dibandingkan peserta didiknya.²³ Dengan demikian, pergeseran peran guru di era digital menuntut penguasaan teknologi yang lebih mendalam agar mampu menjadi fasilitator yang efektif bagi siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal. Guru tidak lagi hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pengarah dalam proses belajar yang berbasis teknologi dan mandiri.

Guru dihadapkan pada tantangan baru dan perubahan peran dalam pendidikan. Seorang guru dituntut untuk memahami dan beradaptasi dengan teknologi termasuk kemampuan dalam memahami paradigma dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi guru, seperti teknologi yang selalu berubah dengan cepat, akses informasi yang tak terbatas dan kebutuhan untuk terus meningkatkan kemampuan dibidang digital. Guru juga menghadapi tantangan bahwa guru seharusnya mampu melakukan perubahan-perubahan kecil dalam proses pembelajaran yang diterapkan secara konsisten. Seorang guru diharapkan mampu memberikan inovasi agar bisa memenuhi

²² Sadriani, Ahmad, and Arifin, "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital."

²³ Sadriani, Ahmad, and Arifin.

kebutuhan siswa dan dalam penerapannya menggunakan teknologi sebagai media yang akan memberikan kemudahan dalam proses pengajaran.²⁴

Kemudian, di era digital guru juga seharusnya mampu meningkatkan kualifikasi keilmuannya dan memperbaiki pendekatan yang dilakukan dalam pengajaran dengan cara mengubah pola-pola klasik dan tetap menjaga wibawa serta integritas di depan siswa. Disamping itu, guru selayaknya memiliki kesadaran akan kehadiran teknologi yang telah merubah semua dimensi kehidupan termasuk dalam proses mengajar. Sehingga guru bisa mempertimbangkan secara matang tentang dampak positif dan negatif dari teknologi. Pada akhirnya, guru sebagai fasilitator diharapkan mampu memberikan edukasi kepada siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak.²⁵

Perkembangan teknologi di era digital telah mendorong pergeseran peran guru dari penyampai materi menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses belajar mandiri berbasis teknologi. Di sisi lain, dinamika sumber belajar juga mengalami transformasi signifikan, dari yang sebelumnya terbatas pada buku dan guru, menjadi sumber digital yang beragam, terbuka, dan mudah diakses. Perubahan ini menimbulkan tantangan baru bagi guru, seperti keharusan untuk menguasai teknologi pembelajaran, menyesuaikan metode pengajaran, serta mengarahkan siswa dalam memilih dan menggunakan sumber belajar digital secara bijak. Implikasinya, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang relevan, adaptif, dan bermakna di tengah pesatnya arus informasi.

E. Strategi Menghadapi Pergeseran Peran Guru dan Dinamika Sumber Belajar di Era Digital

Transformasi digital dalam dunia pendidikan di Indonesia telah mendorong guru di berbagai jenjang untuk merancang strategi-strategi adaptif dalam

²⁴ Arni Anti Kinas and Fadiya Nilawati, "Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital 5.0 (Studi Pada SDN 5/81 Kampuno Kec. Barebbo Kab. Bone)," *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2024): 1–9.

²⁵ Sadriani, Ahmad, and Arifin, "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital."

menghadapi perubahan zaman. Tuntutan terhadap penguasaan teknologi, fleksibilitas pembelajaran, serta kemampuan inovatif menjadi semakin penting di tengah pesatnya perkembangan TIK. Beberapa strategi yang berkembang secara nasional sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan akan strategi optimal dalam menghadapi pergeseran peran guru dan dinamika sumber belajar dapat dirangkum sebagai berikut:²⁶

Pertama, Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi (IT) dan Literasi Digital. Perkembangan teknologi yang pesat berdampak signifikan terhadap seluruh sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam konteks ini, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) perlu diimbangi dengan pemahaman literasi digital yang memadai, baik oleh guru maupun peserta didik. Integrasi TIK dalam proses pembelajaran memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kreatif, interaktif, dan inovatif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital dan kompetensi teknologi di kalangan pendidik dan siswa, sehingga lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital.²⁷

Kedua, Mengikuti Pelatihan, Workshop, Mentoring dan Coaching. Pelatihan berkelanjutan memberikan kesempatan bagi guru untuk mempelajari metode pengajaran baru dan teknologi pendidikan terbaru. Workshop tematik memungkinkan guru untuk mendalami topik tertentu yang relevan dengan kebutuhan mereka. Mentoring dan coaching membantu guru dalam mengatasi tantangan di kelas dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.²⁸

²⁶ Sri Listiyoningsih, Dian Hidayati, and Yuni Winarti, "Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (2022): 655–62, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>.

²⁷ Nurul Renaningtias, Julia Purnama Sari, and Tiara Eka Putri, "Peningkatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling," *Communnity Development Journal* 4, no. 4 (2023): 9080–83.

²⁸ Hamzatul Munir and Rizki Novita, "PENGEMBANGAN KAPASITAS GURU MELALUI PERENCANAAN PENDIDIKAN," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 4404–13.

Ketiga, Bersikap Adaptif dan Terbuka terhadap Perubahan Zaman. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan dinamika pendidikan, guru diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap berbagai perkembangan wawasan dan metode pembelajaran yang terus berubah. Guru dituntut untuk selalu bersikap terbuka dalam menghadapi perkembangan wawasan serta peningkatan kompetensi dirinya.²⁹ Sikap adaptif ini juga mencakup kesiapan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran baru, serta merespons kebutuhan dan potensi siswa dengan pendekatan yang fleksibel dan inovatif.

Keempat, Memanfaatkan Dukungan Sekolah dan Pemerintah. Guru memanfaatkan berbagai dukungan yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kompetensinya. Pertama, pelatihan yang diselenggarakan pemerintah membantu guru memperkuat kompetensi profesional mereka. Kedua, program pemerintah mendukung pengembangan kompetensi pedagogik, memperbaiki cara mengajar dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga, dukungan tersebut juga memperkuat kompetensi sosial guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Terakhir, pemerintah juga memfasilitasi peningkatan kompetensi kepribadian guru untuk menjadi lebih profesional dan etis dalam menjalankan tugas. Semua dukungan ini memungkinkan guru untuk terus berkembang dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.³⁰

Kelima, Meningkatkan Kualitas Layanan dan Komunikasi Digital. Kemajuan teknologi yang pesat dalam bidang pendidikan tak terlepas dari peran penting seorang guru. Di era digital, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam merancang dan mempersiapkan metode pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tugas guru profesional kini tidak hanya sebagai penyaji informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru harus mampu memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dalam mencari dan mengolah

²⁹ Sadriani, Ahmad, and Arifin, "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital."

³⁰ Lista Apriliani et al., "Peranan Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Guru Paud Di Masa Pandemi," *Visi: Jurnal Ilmiah PTK PNF* 17, no. 2 (2022): 37–45.

informasi secara mandiri. Hal ini mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan dan komunikasi digital yang lebih efektif dalam menunjang pembelajaran di era digital.³¹

Keenam, Mengintegrasikan Pembelajaran *Daring* dan *Luring* Secara Fleksibel. Blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer, baik secara daring maupun luring. Dalam konteks pendidikan, blended learning mempunyai beberapa keunggulan, seperti meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan lingkungan belajar yang nyaman.³²

Secara keseluruhan, strategi-strategi tersebut mendukung guru dalam menghadapi pergeseran peran dari penyampai informasi menjadi fasilitator dan mitra belajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital. Selain itu, strategi ini juga memungkinkan guru untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber belajar digital secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas dan keberagaman sumber belajar yang tersedia.

KESIMPULAN

Pergeseran peran guru dan dinamika sumber belajar merupakan keniscayaan dalam merespons tantangan pendidikan di era digital. Transformasi ini menuntut sistem pembelajaran untuk menjadi lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi guna memenuhi karakteristik peserta didik masa kini yang semakin mandiri dan melek digital. Guru tidak lagi sekadar menjadi penyampai materi, tetapi berperan sebagai fasilitator, sekaligus kurator sumber belajar digital yang mampu merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Di sisi lain, kemunculan sumber belajar digital yang beragam, terbuka, dan interaktif turut mengubah cara siswa mengakses dan mengolah informasi, yang pada akhirnya memperkuat pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, kemampuan guru untuk terus belajar, berinovasi, dan bersikap adaptif

³¹ Sadriani, Ahmad, and Arifin, "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital."

³² Nurul Astriani and Bakti Fatwa Anbiya, "Blended Learning: Konsep, Manfaat, Dan Tantangannya, Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 2 (2024): 25–32.

menjadi elemen kunci dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang dinamis dan siap menjawab tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur. "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 117-29.
- Apriliani, Lista, Wahyu Akbari, Yusnita Sinaga, Awaluddin Tjalla, and Anan Sutisna. "Peranan Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Guru Paud Di Masa Pandemi." *Visi: Jurnal Ilmiah PTK PNF* 17, no. 2 (2022): 37-45.
- Astriani, Nurul, and Bakti Fatwa Anbiya. "Blended Learning: Konsep, Manfaat, Dan Tantangannya, Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 2 (2024): 25-32.
- Hasnida, Sindi Septia, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian. "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2024): 110-16. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>.
- Husna, Khalisatun, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, and Inom Nasution. "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 154-67. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>.
- Imron, Ali. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Motivasi Belajar IPS." *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 10, no. 1 (2023): 43-56.
- Kinas, Arni Anti, and Fadiya Nilawati. "Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital 5.0 (Studi Pada SDN 5/81 Kampuno Kec. Barebbo Kab. Bone)." *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2024): 1-9.
- Latif, Abdul. "Tantangan Guru Dan Masalah Sosial Di Era Digital." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>.
- Listiyoningsih, Sri, Dian Hidayati, and Yuni Winarti. "Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (2022): 655-62. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>.

- Made, Ni, Fanny Dianis Sviri, and Kadek Dwi Arlinayanti. "Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global." *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4 (2024): 50-63. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.
- Munir, Hamzatul, and Rizki Novita. "PENGEMBANGAN KAPASITAS GURU MELALUI PERENCANAAN PENDIDIKAN." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 4404-13.
- Purba, Juni Wando, Natalia Manakutty, Diane A. Salenussa, Sesia Salenussa, and Ketrina Kanet. "Keterlibatan Orang Tua Membentuk Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 459-67.
- Rahma, Millah Auliya, Intan Nabilla, Khomsatul Khasanah, Nala Sintanil Asri, Isma Alvi Nadia, and Agus Khumaedy. "Transformasi Dinamika Metode Konvensional Ke Digital Pada Pembelajaran Di MA Pembangunan Jakarta." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 3, no. 3 (2024): 1-14.
- Renaningtias, Nurul, Julia Purnama Sari, and Tiara Eka Putri. "Peningkatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling." *Communnity Development Journal* 4, no. 4 (2023): 9080-83.
- Sadriani, Andi, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin. "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital." *Seminar Nasional Dies Natalis 62 1* (2023): 32-37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>.
- Sakti, Abdul. "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital." *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212-19. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>.
- Salim, Muhammad. "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Proses Pembelajaran (Studi Literature Review)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 2342-47.
- Santosa, Made Hery. *Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Guru-Guru Di Indonesia*. Badung: Nilacakra, 2019.

Siringoringo, Ryan Gabriel, and Muhamad Yanuar Alfaridzi. "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 66-76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.

Ulya, Zihniatul. "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan." *Al-Mudarris: Journal of Education* 7, no. 1 (2024): 12-23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>.